

JATI DIRI BANGSA SEBAGAI WUJUD KECINTAAN TANAH AIR

Citra Savitri, Elsa Fardila, Iqbal Asep Maulana, Siti Yumnilah
Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Era teknologi yang canggih memberikan dampak pada kecintaan tanah air. Generasi muda menjadi salah satu tonggak ukur Negara untuk mengembangkan jati diri bangsa. Negara yang sangat kaya akan budaya, suku, dan agama serta sumber daya alam yang sangat melimpah harus kita pertahankan dari pihak pihak tertentu yang ingin merampas serta menghancurkannya. Semua kekayaan yang ada di negeri pertiwi kita sebagai generasi muda harus menjaga kekayaan tersebut dan harus bisa mempertahankan perdamaian di negeri pertiwi sehingga kedaulatan di negri ini tidak jadi taruhannya. Perubahan jaman membawa peningkatan perilaku manusia dalam menjaga harga diri bangsa, maka disinilah peran generasi muda untuk menjaga dan melestarikan serta mengmbangun negeri tercinta dengan berbagai media dimiliki serta pengetahuan tentang kebangsaan.

Kegiatan kunjungan jati diri bangsa merupakan salah satu bagian dari wujud perasaan cinta tanah air dan dapat diwujudkan setidaknya dengan (1) menjaga nama baik bangsa; (2) berjiwa dan berkpribadian; (3) bangga bertanah air dengan beragam suku budayanya; (4) tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan bangsa serta (5) setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku.

Kata Kunci : Jatidiri, Bangsa, Cinta tanah air.

Era Technologi has an impact for love homeland. Milenial is one of the State's benchmarks national develop identity. The country which is very rich of culture, race, ethnicity, and religion as well as abundant natural resources must be defended by certain parties who want to seize and destroy it. For young generation must protect the wealth of the country and must be able to maintain peace in the country so that sovereignty in this country is not at stake. Changing times bring an increase in human behavior in maintaining national pride, this is where the role of the younger generation to maintain and preserve and develop a beloved country with a variety of media owned and knowledge of nationalities.

The activity of visiting the nation's identity is one part of the manifestation of the feelings of love of the motherland can be realized at least by (1) maintaining the good name of the nation; (2) soul and personality; (3) proud of having a land with various ethnic groups; (4) do not commit acts and actions that are detrimental to the nation and (5) be loyal and obey the rules and norms in force.

Keyword : Identity, Country, Love homeland.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa perubahan pada arus budaya masyarakat, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Budaya luar negeri yang dengan cepat masuk dan mempengaruhi masyarakat membawa perubahan perilaku seseorang dalam pandangan dan kecintaan pada tanah air. Sejarah merupakan salah satu hal penting yang perlu terus diingat oleh setiap warga negara. Indonesia merupakan satu dari sekian banyak negara yang memiliki banyak sejarah menarik mulai dari masa penjajahan, memperjuangkan kemerdekaan sampai upaya untuk tetap mempertahankan kemerdekaan.

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Menurut BPS tahun 2014 data demografi Indonesia bahwa jumlah pemuda Indonesia yang berusia 16-30 tahun berdasarkan Undang-Undang Nomor Tahun 2009 tentang kepemudaan berjumlah 61,8 juta orang dengan presentase 24,5 % dari penduduk Indonesia (BPS, 2019). Kekayaan yang melimpah menjadi sebuah daya tarik bagi setiap orang baik warga negara asli Indonesia maupun bangsa asing untuk mempelajari dan mengenal Indonesia (Desi Aditia Ningrum, 2018). Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat untuk memperkenalkan budaya dan sejarah kepada dunia betapa hebatnya negara Indonesia. Untuk menjaga keutuhan Indonesia, kita sebagai bangsa Indonesia harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Menanamkan rasa nasionalisme sejak dini adalah hal yang penting karena generasi selanjutnya yang akan mempertahankan kedaulatan negeri ini. Mengingat rasa nasionalisme adalah hal yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh bangsa Indonesia. Nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap negara untuk menjaga serta mempertahankan Indonesia.

Pertumbuhan generasi sekarang sangat di dukung oleh canggihnya teknologi. Pengaruh teknologi terhadap generasi saat ini sangat lah merugikan dikarenakan teknologi menimbulkan sifat individualisme yang artinya tidak peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Sehingga menimbulkan interaksi sosial yang sangat kecil, kemerosotan moral pelajar dan remaja akan sangat gampang di pengaruhi oleh hal hal yang tidak baik. Di era globalisasi ini masyarakat perlu mewaspadaai adanya unsur-unsur budaya asing yang dapat menyebabkan lunturnya cinta tanah air.

Penelitian Mariani (2012) terhadap komunitas Korea pop fandom Malang menyebutkan bahwa ada kekhawatiran terhadap generasi muda saat ini, karena generasi muda saat ini lebih menyukai budaya Korea daripada budaya Indonesia. Tondo (2009) menjelaskan bahwa bahasa daerah saat ini berada di ambang kepunahan, dikarenakan makin berkurang penutur aslinya. Ini menunjukkan bahwa bahasa daerah perlu dihidupkan lagi untuk memupuk cinta tanah air di masyarakat. (Sekar Dwi Ardianti^{1*}, 2019). Untuk itu kita harus bisa menanamkan rasa cinta terhadap budaya dalam negeri dan harus menyadari akan

bahayanya teknologi sehingga kita harus pandai dalam menggunakan teknologi. Jika teknologi semakin canggih maka bangsa ini harus semakin pandai dalam memakai teknologi guna menjaga kedaulatan negara Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme kita harus mengingat dan merasakan bagaimana perjuangan para pahlawan untuk mengambil kembali kemerdekaan negeri ini. Sejarahnya harus tetap diingat dan dipelajari agar rasa nasionalisme kita tidak pudar begitu saja oleh perkembangan jaman, serta kita harus bersyukur atas rasa aman yang tercipta oleh pengorbanan para pahlawan dan harus bisa menjaga keutuhan negeri ini.

TUJUAN

Adapun tujuan dari penulisan karya ini adalah mempelajari tentang sejarah perjuangan pahlawan bangsa, sejarah kenegaraan, perjuangan kemerdekaan dan tokoh yang berperan dalam pembangunan bangsa dan menjaga nama baik tanah air tercinta.

METODE

Penulisan artikel menggunakan metode *library research* (Sugiyono, 2013) yang mengumpulkan data-data dari buku-buku, artikel-artikel, internet dan sumber lainnya yang terkait dengan materi kecintaan tanah air. Kegiatan ini dilakukan di dua daerah yaitu Karawang dan DKI Jakarta sebagai tempat dalam menggali informasi terkait sejarah perjuangan pahlawan dalam mempertahankan NKRI. Pembuatan artikel ini membutuhkan waktu selama satu minggu. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan permasalahan dengan teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran generasi muda sangatlah penting dalam menjaga persatuan serta kedaulatan negara Indonesia. Terkait hal tersebut kita sebagai generasi muda harus sadar akan bahaya yang mengintai kesejahteraan bangsa ini. Bahwasannya kita perlu berkaca pada kejadian sejarah tentang agresi militer I dan II yang dilakukan oleh Belanda kepada NKRI yang menyebabkan satu peristiwa pilu bagi bangsa ini yaitu peristiwa pembantaian Rawa Gede dan disusul dengan peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh PKI yang diberi nama gerakan G30S/PKI, pada saat itu rakyat Indonesia sedang lengah sehingga tidak menyadari bahwa kedaulatan negara Indonesia sedang terancam. Kita harus belajar dari kedua sejarah tersebut agar tidak terjadi hal yang serupa di masa kini caranya dengan menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi.

Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka kita sebagai generasi muda harus mau mempelajari sejarah tentang bangsa ini, sebagaimana yang dikemukakan Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo (1997), salah satu fungsi belajar

sejarah adalah untuk mengenal siapa diri kita sebagai bangsa. Pengenalan jatidiri yang dikemukakan Sartono sangat penting sebagaimana dikatakan Cartwright (1999:44) bahwa "*our personal identity is the most important thing we possess*" dan kehilangan jatidiri berarti kehilangan eksistensi bangsa.

Bangsa Indonesia dilahirkan oleh para pemimpin bangsa yang mengembangkan kepemimpinan dan mendapat legalitas dari masyarakat Nusantara. Para pemimpin bangsa tersebut bukan berasal dari organisasi politik tradisional (kerajaan) yang telah ada di nusantara tetapi keberadaan negara-negara Nusantara itu telah menjadi aspirasi dan inspirasi mereka untuk membangun sebuah negara dan bangsa. Mereka adalah pemimpin yang mendapatkan pengakuan sebagai pemimpin bangsa atas dasar organisasi baru yaitu organisasi agama, ekonomi, politik, sosial, budaya yang menyebar dan berkembang di wilayah nusantara menjadi penyatu dalam gerak masyarakat. Tekad untuk mendirikan bangsa dan negara yang dimulai sejak tahun 1928 dilanjutkan dengan perjuangan pada masa-masa berikutnya sampai dengan proklamasi kemerdekaan oleh para pemimpin organisasi-organisasi baru ini, kemudian dilanjutkan oleh Pemerintah dan seluruh anggota bangsa dari negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, melalui materi pendidikan sejarah peserta didik belajar mengenal bangsanya dan dirinya. (Hasan, 2012)

Semangat untuk mencintai dan membela negara adalah salah satu modal untuk menjaga kelangsungan hidup suatu negara. Patriotisme dapat juga dikatakan sebagai semangat cinta terhadap tanah airnya seseorang yang juga ditunggangkan dengan sikap rela berkorban dan mem-berikan segala yang dia miliki demi kejayaan dan ke-makmuran tanah airnya. Untuk itu patriotisme adalah jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi nasionalisme. (Hadziq, 2019). Ada beberapa nilai dalam nilai-nilai yang ada dalam semangat bela negara yakni antara lain ada 5 dasar yakni, cinta kepada tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai ideologi negara, berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kesiapan psikis dan fisik untuk melakukan upaya awal bela negara(Hidayat & Widjanarko, 2008:318-319).Dengan demikian bela negara memiliki makna yang berarti kecintaan kepada negara Indonesia yang ber-landaskan kepada Pancasila dan UUD 1945. (J, 2017)

Dalam kajian Al-Qur'an dijelaskan bahwa cinta tanah air itu sangat penting dan di dalam nya terdapat nilai-nilai semangat persatuan dan kesatuan (Ukhuwah Islamiyyah) serta tuntunan untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia. Kajian Al-Qur'an yang terdapat di dalam Surat Al- Hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang konsep cinta tanah air dalam prespektif Islam. Ayat ke 13 Surat Al-Hujurat tersebut menjelaskan tentang Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an yang artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara

kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Ikhsan, 2017)

KESIMPULAN

Dari fakta yang sudah dijelaskan diatas tadi maka saya dapat menyimpulkan bahwa, salah satu peristiwa penting yang harus kita hargai adalah perjuangan para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan indonesia setelah 350 tahun di jajah oleh negara lain, serta kita juga harus bisa menjadikan pembelajaran mengenai beberapa peristiwa sejarah seperti peristiwa pembantaian oleh belanda di rawa gede dan peristiwa penculikan tujuh orang pahlawan revolusi oleh PKI bukti bahwa kita sebagai bangsa indonesia harus bisa menjaga dan mencintai negeri kita agar tidak terjadi hal serupa di negara indonesia. Ir. Soekarno mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarah bangsanya. Untuk itu kita harus memiliki rasa cinta yang tinggi dalam menjaga kedaulatan NKRI.

Sikap nasionalisme dan patriotisme merupakan sikap yang penting dalam menanamkan rasa cinta terhadap negara. peran generasi muda sangat di peruntukan dalam menjaga kedamaian negeri. Perasaan cinta tanah air dapat diwujudkan setidaknya dengan (1) menjaga nama baik bangsa; (2) berjiwa dan berkpribadian; (3) bangga bertanah air dengan beragam suku budayanya; (4) tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan bangsa serta (5) setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku. Adapun nilai-nilai yang harus kita tanamkan dalam semangat bela negara yakni (1) cinta kepada tanah air; (2) memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara; (3) Pancasila sebagai ideologi Negara; (4) Berkorban untuk bangsa dan negara serta (5) memiliki kesiapan psikis dan fisik untuk melakukan upaya awal bela Negara. Dengan ini kita sebagai bangsa indonesia harus lebih menghargai perjuangan para pahawan dengan cara menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Wakil Rektor III UBP, Bapak Maman Mulya Karnama, Dekan UBP, Bapak Budi Rismayadi, Kaprodi Manajemen UBP, Ibu Citra Savitri, dan para teman-teman kelompok yang telah membantu dan membimbing kami dalam pembuatan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, K. (2019). PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/201.
- BPS. (2019). *STATISTIK Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2019*.

(65), 1–12.

- Desi Aditia Ningrum. (2018). 5 Wilayah di Indonesia ini punya kekayaan alam melimpah, ada emas dan minyak. Retrieved from www.merdeka.com website: <https://www.merdeka.com/peristiwa/5-wilayah-di-indonesia-ini-punya-kekayaan-alam-melimpah-ada-emas-dan-minyak.html>
- Hadziq, A. (2019). Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam dalam Menangkal Radikalisme di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta . *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 4, No. 1*.
- Hasan, S. H. (2012). PENDIDIKAN SEJARAH UNTUK MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER . *Paramita Vol. 22 No. 1* .
- Ikhsan, M. A. (2017). NILAI - NILAI CINTA TANAH AIR DALAM PERSPEKTIF. *JIPPK, Volume 2, Nomor 2, Halaman 108-114*.
- J, R. W. (2017). Meneguhkan Kembali Jiwa Patriotik Generasi Muda melalui Semangat Bela Negara dalam Upaya Menjaga Keutuhan NKRI. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Sekar Dwi Ardiantil*, S. W. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ETHNO-EDUTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA SEKOLAH DASAR . *Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 2* .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: CV.Afabeta.